

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah hukum empiris. Model yang digunakan untuk memperoleh data dan analisis data adalah model kualitatif dengan jenis *case approach* (studi kasus). Dipilihnya hukum empiris sebagai bentuk penelitian ini dikarenakan objek penelitian ini terkait dengan pandangan, pemahaman, serta pengamalan masyarakat Minangkabau terhadap konsep yatim dan piatu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang berbentuk statement atau pernyataan (kualitatif). Dipilihnya data kualitatif dikarenakan oleh penelitian ini hendak menguji hipotesis yang dibangun di dalam penelitian, serta mengeksplorasi gagasan, pikiran, filosofi, makna, dan penafsiran yang terbangun dalam *mindset* masyarakat Minangkabau terhadap yatim dan piatu.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen, lembaga, atau aktivitas masyarakat, atau komunitas. Dipilihnya dokumen, lembaga, aktivitas masyarakat, atau aktivitas komunitas menjadi sumber data dalam penelitian ini disebabkan oleh penelitian ini bertujuan mencari data tentang perlakuan masyarakat Minangkabau terhadap anak piatu, hak-hak piatu yang harus diberikan oleh masyarakat Minangkabau, serta alasan masyarakat Minangkabau secara kultural sehingga harus atau tidak menyantuni anak piatu.

3.3. Setting Penelitian

Penelitian tentang “Konstruksi Hukum Perlindungan Anak Piatu dalam Budaya Minangkabau” mengambil setting/fokus pada masyarakat Islam di luhak nan tigo dan daerah rantau pesisir, Kabupaten Pasaman Barat yang secara budaya termasuk dalam daerah Minangkabau. Pengambilan setting ini sebagai perwakilan daerah yang dapat dianggap representatif untuk daerah budaya Minangkabau. Peneliti berdomisili di salah satu setting penelitian, yaitu Pasaman Barat serta berkegiatan keagamaan di Pasaman barat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait dengan pertanyaan penelitian tentang perlakuan masyarakat Minangkabau di daerah Rantau Pesisir Pasaman Barat terhadap anak piatu, hak-hak piatu yang harus diberikan oleh masyarakat, serta alasan masyarakat secara kultural sehingga harus atau tidak menyantuni anak piatu. Dipilihnya wawancara sebagai alat pengumpulan data disebabkan oleh karena data-data ini sangat erat kaitannya dengan pemahaman dan pemaknaan masyarakat terhadap konsep yatim dan piatu. Sedangkan dokumentasi (catatan program rumah ibadah, program BAZNAS, dan sejenisnya) digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk menemukan data tertulis tentang perlakuan masyarakat Minangkabau terhadap anak piatu dan hak-hak piatu yang harus diberikan oleh masyarakat Minangkabau kepada anak yatim dan piatu.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis Data dilakukan dengan langkah reduksi data, pemaparan bahan empirik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana konsep yang ditawarkan oleh Miles & Huberman (Shalihin et al., 2021). Sedangkan secara operasional, data dianalisis dengan menggunakan tahapan yang ditawarkan oleh Cresswell (2015). Tahapan yang ditawarkan Cresswell sebagaimana yang diuraikan oleh Shalihin et al., (2021) adalah sebagai berikut. Pertama, manajemen data, data yang diperoleh melalui wawancara diorganisasi ke dalam file-file dan mengonversi file-file tersebut menjadi satuan teks; kata, kalimat, cerita. Kedua, pembacaan dan memoing data. Data-data yang telah diorganisasi ke dalam file-file; database dibaca berulang kali secara keseluruhan. Kemudian data-data tersebut diberi memo atau catatan singkat dan ringkas. Ketiga deskripsi, klasifikasi dan penafsiran data. Setelah data-data dibaca, dan dimemoing (memberi catatan), berikutnya dilakukan deskripsi secara detail, mengembangkan tema atau dimensi, dan memberikan penafsiran. Teknik deskripsi data ini

dilakukan dengan cara mengelompokkan data teks atau visual menjadi kategori informasi yang lebih kecil, mencari bukti untuk kode tersebut dari berbagai database yang digunakan, kemudian memberikan label pada kode tersebut. Setelah data dideskripsikan, tahap berikutnya adalah klasifikasi data dengan cara memilah-milah teks, mencari kategori, dan tema. Kemudian, setelah klasifikasi data adalah menafsirkan data, yaitu pengembangan kode, pembentukan tema dari kode, dan pengorganisasian tema menjadi satuan abstraksi yang lebih luas untuk dimaknai. Keempat, visualisasi data. Data-data yang telah ditafsirkan dikemas dalam bentuk teks dan disajikan dalam bentuk naratif.

